

Peranan Zis Dalam Meningkatkan Potensi Ekonomi Ummat di Kota Bogor

Oleh: Hurriyaturohman

Abstrak

Sebagai upaya meningkatkan potensi ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan, di Bogor terdapat banyak lembaga penghimpun zakat, infaq dan shadaqah salah satu diantaranya adalah BAZNAS Kota Bogor.

Zakat berperan membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka. Membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh algharimin, Ibnu Sabil dan para mustahik lainnya. Membina dan merentangkan tali solidaritas (persaudaraan) sesama umat manusia. Mengimbangi ideologi kapitalisme dan komunisme. Menghilangkan sifat bakhil dan loba pemilik kekayaan dan penguasa modal. Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang di kumpulkan di atas penderitaan orang lain. Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.

Zakat adalah potensi ekonomi dan sumber dana yang amat besar yang berasal dari masyarakat Islam sendiri. Potensi ekonomi yang masih terpendam ini perlu digali dan dikembangkan untuk membiayai aneka sektor pembangunan seperti sosial, pendidikan, mental dan peningkatan produktivitas.

Kata kunci: ZIS, BAZNAS, Amil

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang

Kemiskinan merupakan problematika klasik yang ada di dunia, begitu pula di Indonesia. Berbagai program pengentasan kemiskinan dari pemerintah mulai dijalankan. Termasuk adanya UU Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, UU Pengelolaan Zakat (UU No 38 tahun 1999 dan UU No 23 tahun 2011) dan

juga UU Penanganan fakir miskin yang diharapkan menjadi solusi dalam pengentasan kemiskinan. Mengingat potensi zakat Indonesia begitu besar, dengan penduduk Muslim terbesar, bisa mencapai Rp 300 triliun per tahun.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah angka kemiskinan di kota Bogor pada 2016 jumlahnya sekitar 71 ribu Kepala Keluarga (KK).

Terkait dengan data kemiskinan tersebut, zakat adalah ibadah maaliyah yang artinya di bidang harta yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membangun masyarakat jika zakat dikelola dengan baik, baik pengambilan maupun pendistribusiannya, pasti akan mengangkat kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian peran zakat adalah untuk pengentasan kemiskinan yang telah dijelaskan mengenai 8 asnaf yang berhak menerima zakat dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 60.

Sebagai upaya meningkatkan potensi ekonomi dalam mengentaskan kemiskinan, di Bogor terdapat banyak lembaga penghimpun zakat, infaq dan shadaqah salah satu diantaranya adalah BAZNAS Kota Bogor.

Pada sebuah organisasi atau lembaga, manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan yang direncanakan secara efektif dan efisien. Melalui fungsi manajemen, yaitu perencanaan (planning),

pengorganisasian (organizing), pengarahan (actuating), pengendalian (controlling) kegiatan dalam sebuah organisasi agar lebih terarah dan tercapai dengan baik (stoner,1996).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis akan membahas mengenai peranan ZIS dalam meningkatkan potensi ekonomi umat di Kota Bogor.

2. Permasalahan

Berdasarkan problematika diatas, penulis merumuskan bagaimana peranan zis dalam meningkatkan potensi ekonomi umat di Kota Bogor?

3. Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui peranan zis dalam meningkatkan potensi ekonomi umat di Kota Bogor.

II. LANDASAN TEORI

1) Zakat, Infaq, dan Shadaqah

Ditinjau dari segi bahasa, kata zakat mempunyai beberapa arti, yaitu al-barakatu 'keberkahan', al-namaa'

“pertumbuhan dan perkembangan”, ath-thaharatu “kesucian”.

Zakat berarti suci, tumbuh, bertambah dan berkah. Dengan demikian zakat itu membersihkan (mensucikan) diri seseorang dan hartanya, pahalanya bertambah, hartanya tumbuh (berkembang), dan membawa berkah.

Infak berasal dari kata anafaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Termasuk ke dalam pengertian ini, infak yang dikeluarkan orang-orang kafir untuk kepentingan agamanya. Sedangkan menurut terminologi syariat, infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan atau penghasilan untuk suatu kepentingan yang di perintahkan ajaran Islam.

Sedekah berasal dari kata shadaqa yang berarti benar orang yang suka bersedekah adalah orang yang benar pengakuan imannya. Menurut terminologi syariat, pengertian sedekah sama dengan infak, termasuk juga hukum

ketentuannya. Hanya saja, jika infak berkaitan dengan materi, sedekah memiliki arti luas, yaitu hal yang bersifat nonmaterial.

2) Penyebutan zakat dan infaq dalam Al-Qur'an

a) Zakat (QS. Al-Baqarah: 43)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.

b) Shadaqah (QS. At-Taubah: 104)

الَّذِينَ يَعْلَمُونَ أَنَّ اللَّهَ هُوَ يَقْبَلُ التَّوْبَةَ عَنْ عِبَادِهِ وَيَأْخُذُ الصَّدَقَاتِ

وَأَنَّ اللَّهَ هُوَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ ﴿١٠٤﴾

tidaklah mereka mengetahui, bahwasanya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima zakat dan bahwasanya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang?

c) Nafaqah (QS. At-Taubah: 35)

يَوْمَ نَحْمِي عَلَيْهَا فِي نَارِ جَهَنَّمَ فُتُكُوتٍ بِمَا جَبَاهُمْ وَجُؤُوبِهِمْ

وُظُهُورُهُمْ ۗ هَذَا مَا كُنْتُمْ لَأَنْفُسِكُمْ فَذُقُوا مَا كُنْتُمْ تَكْتُرُونَ ۗ

pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi

mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu."

3) Perencanaan (planning) zakat, infaq, dan sedekah

Proses awal dalam manajemen zakat, infaq, dan sedekah yaitu perlu adanya perencanaan. Dalam kata-kata hikmah disebutkan "Alinsanu bil-tafkir wallahu bil-taqdir" (manusia yang memikirkan dan Allah lah yang menentukan). Secara konseptual perencanaan adalah proses pemikiran penentuan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, tindakan yang harus dilaksanakan, organisasi yang dicapai, dan orang-orang yang bertanggung jawab terhadap kegiatan yang hendak dilaksanakan oleh Lembaga/Badan Amil Zakat. Dengan kata lain perencanaan menyangkut pembuatan keputusan tentang apa yang hendak dilakukan, bagaimana cara melakukan, kapan

melakukan, dan siapa yang akan melakukan secara terorganisir.

Ada beberapa langkah yang dilakukan sebuah lembaga atau organisasi agar memperoleh perencanaan yang optimal dan tujuan tercapai, yakni:

(a) Filtrasi

Filtrasi merupakan upaya penyaringan. Tujuannya adalah untuk menyeleksi mana hal yang harus disisihkan dan mana yang harus dipertahankan dan dikembangkan.

(b) 5W 1H

Banyak cara untuk merancang sebuah perencanaan, salah satu kiat menariknya adalah menggunakan 5W 1H: (what, when, who, where, why, how). Pendekatan 5W menjelaskan apa yang hendak dilakukan, kapan dilaksanakan, siapa pelakunya, dimana pelaksanaannya, dan mengapa itu diajukan, dan 1H menggambarkan bagaimana cara melakukannya.

(c) Perencanaan Berdasarkan Waktu

Perencanaan yang terkait waktu sering dibagi menjadi tiga bagian yaitu perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, dan perencanaan jangka panjang.

(d) Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis yaitu perencanaan yang digunakan untuk menjaga eksistensi organisasi sehingga tetap bertahan. Ada beberapa alasan tentang itu, yaitu kepercayaan dan masyarakat.

III. PEMBAHASAN

1. Kondisi perekonomian Indonesia

Menteri Perencanaan Pembangunan Bambang Brodjonegoro mengatakan, kondisi perekonomian Indonesia saat ini mirip dengan kondisi ekonomi Indonesia pada saat dijajah oleh Belanda.

"Ekonomi Indonesia saat ini tidak jauh beda dengan kondisi ekonomi saat kita dijajah Belanda. Mereka menjajah dengan menjarah rempah-rempah dan

komoditas lainnya yang dikirim ke negaranya."

Menurut mantan Menteri Keuangan ini, Indonesia saat dijajah oleh Belanda sumber daya alam Indonesia dikeruk habis, bahkan ada gerakan tanam paksa. Kondisi ini, menurut dia, menyerupai kondisi Indonesia saat ini yang mengandalkan sumber daya alam untuk diekspor.

2. Jumlah pengangguran di Kota Bogor

Dinas Tenaga Kerja Sosial dan Transmigrasi (Disnakersostrans) Kota Bogor mengungkap jumlah pengangguran di wilayahnya masih terbilang tinggi. Sebanyak 17 ribu orang terdata masih mengajukan pembuatan surat kuning untuk kebutuhan mencari kerja.

"Pengangguran aktif ada 17 ribu orang. Diperkirakan ada sekitar empat persen dari jumlah penduduk di Kota Bogor yang masih belum mempunyai pekerjaan," kata Kepala Disnakersostrans

Anas S. Rasmana kepada
Republika.co.id.

Hampir sekitar 30 ribu
pengangguran di Kota Bogor.
Pengangguran yang ada mulai dari
lulusan SMA bahkan juga ada yang
lulusan S1.

3. Jumlah kemiskinan di Kota Bogor

Berdasarkan data Badan Pusat
Statistik (BPS), jumlah angka
kemiskinan di kota Bogor pada 2016
jumlahnya sekitar 71 ribu Kepala
Keluarga (KK).

Dinas Sosial Tenaga Kerja dan
Transmigrasi (Dinsosnakertrans) Kota
Bogor, Jawa Barat, mencatat jumlah anak
jalanan yang menjadi pengemis dan
pengamen di kota tersebut mencapai 287
anak. Dari 287 orang itu, terdapat 187
anak jalanan yang berasal dari Kota
Bogor dan sisanya berasal dari luar
daerah.

Sebanyak 384 pengemis di Kota
Bogor yang dimana itu terjaring di

simpang Ciawi, Megamendung, Cisarua,
Sukaraja, Cileungsi, Cibinong,
Bojonggede dan Parung panjang,
Kabupaten Bogor.

Faktor penyebab masalah kemiskinan di
Kota Bogor:

- a. Tingkat pendidikan yang rendah
- b. keterbatasan modal usaha
- c. Terbatasnya lapangan pekerjaan
- d. Pendapatan yang minim
- e. Motivasi kerja yang kurang

4. Peranan ZIS

Zakat berperan membantu,
mengurangi dan mengangkat kaum fakir
miskin dari kesulitan hidup dan
penderitaan mereka. Membantu
memecahkan permasalahan yang di
hadapi oleh algharimin, ibnu sabil dan
para mustahik lainnya. Membina dan
merentangkan tali solidaritas
(persaudaraan) sesama umat manusia.
Mengimbangi ideologi kapitalisme dan
komunisme. Menghilangkan sifat bakhil
dan loba pemilik kekayaan dan penguasa

modal. Menghindarkan penumpukan kekayaan perseorangan yang di kumpulkan di atas penderitaan orang lain. Mencegah jurang pemisah kaya miskin yang dapat menimbulkan malapetaka dan kejahatan sosial.

Mengembangkan tanggung jawab perseorangan terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan umum. Mendidik untuk melaksanakan disiplin dan loyalitas seseorang untuk menjalankan kewajibannya dan menyerahkan hak orang lain.

Kesadaran umat Islam yang makin tinggi untuk bersama-sama pemerintah ikut serta memecahkan masalah-masalah sosial kemasyarakatan. Kehendak masyarakat membantu di bidang pendidikan, pembinaan remaja, mengatasi masalah kependudukan, memajukan program perbaikan gizi masyarakat, perbaikan lingkungan hidup. Bahkan keinginan membantu di bidang perbaikan sarana-sarana fisik seperti jalan dan jembatan. Di samping

pembangunan fisik yang tradisional seperti mesjid dan madrasah. Keinginan-keinginan seperti ini tumbuh wajar sebagai akibat dari kesadaran masyarakat makin meningkat, oleh upaya pemerintah yang terus menerus mengajak partisipasi rakyat, maupun dorongan oleh para pemimpin agama sendiri. Dan karena terbatasnya dana bantuan pemerintah, maka masyarakat kemudian menoleh kepada potensi yang di anggap masih belum di gali dan bahkan diwajibkan oleh agama adalah zakat.

Lebih dari itu dorongan menunaikan ibadah zakat seharusnya juga di pupuk, karena harapan kebaikan-kebaikan yang dapat di timbulkannya. Di dalam sejarah agama Islam di turunkannya syariat zakat antara lain bertujuan memelihara manusia dari kehinaan dan kemelaratan. Menguatkan persatuan dan kesatuan umat manusia karena di tumbuhkannya solidaritas sosial secara nyata dan terus menerus. Membantu memperlancar tugas-tugas untuk kepentingan umum

atau masyarakat luas. Membersihkan kekayaan dalam arti secara nyata menunaikan fungsi sosial dari harta kekayaan. Menolong orang-orang berhutang yang tidak mampu membayar untuk mengurangi ketegangan dan perselisihan di dalam masyarakat. Mengurangi terjadinya akumulasi kekayaan pada beberapa orang/kelompok dan membersihkan dari sifat rakus dan kikir.

Zakat adalah potensi ekonomi dan sumber dana yang amat besar yang berasal dari masyarakat Islam sendiri. Potensi ekonomi yang masih terpendam ini perlu digali dan dikembangkan untuk membiayai aneka sektor pembangunan seperti sosial, pendidikan, mental dan peningkatan produktivitas.

5. Pengumpulan ZIS

Secara keseluruhan penerimaan ZIS 2015 mengalami penurunan sebesar 0,1% atau sebesar Rp. 3.561.118,00 dibandingkan dengan tahun 2014. Hal ini

terutama disebabkan karena adanya penurunan penerimaan zakat perusahaan sebesar Rp. 793.0440745,00 dan penurunan infak perusahaan sebesar 43%.

Sedangkan dari penerimaan lain mengalami peningkatan yang menggembirakan baik dari sumber zakat maupun infak. Zakat personal mengalami peningkatan sebesar Rp. 258.713.968 (18,43%) dan zakat yang dikumpulkan instansi Pemda Kota Bogor meningkat sebesar Rp. 389.591.906 (61,47%). Begitupun pada penumpulan infak mengalami peningkatan sebesar 10,43% dari munfik personal dan 24,42% dari munfik instansi.

Ditahun 2015, BAZNAS Kota Bogor juga menerima peningkatan sebesar Rp. 60 juta dari bantuan Pemda Kota Bogor dan Rp. 40 juta dari bantuan Kementrian Agama.

6. Penyaluran dana ZIS

Penyaluran dana zakat, menggunakan empat sistem atau metode pendayagunaan zakat yang telah terkumpul pada ZIS, yaitu:

- a. Sistem konsumtif tradisional yaitu zakat dibagikan kepada para mustahik untuk dimanfaatkan langsung oleh yang bersangkutan, seperti zakat fitrah atau zakat mal (harta) yang dibagikan kepada korban gempa.
- b. Sistem konsumtif kreatif yaitu zakat yang diwujudkan dalam bentuk yang lain dari barang semula seperti peralatan sekolah, beasiswa dan pembinaan keterampilan.
- c. Sistem produktif tradisional yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk barang yang produktif, seperti kambing, sapi, alat pertanian dll yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi fakir miskin.
- d. Sistem produktif kreatif yaitu zakat yang diberikan dalam bentuk permodalan baik membangun sarana rill yang

berbentuk penambahan modal para pedagang.

Pada BAZNAS Kota Bogor, dana zakat terdistribusi ke dalam 5 program Utama:

1. Bogor Cerdas (Bidang Pendidikan)
2. Bogor Sehat (Bidang Kesehatan)
3. Bogor Peduli (Bidang Kemanusiaan)
4. Bogor Kreatif (Bidang Ekonomi)
5. Bogor Dakwah (Bidang Syiar)

Di tahun 2015, penerima zakat program tersebut mengalami peningkatan sebesar 35% dibandingkan tahun 2014 dengan jumlah pengeluaran dana mengalami peningkatan sebesar 8% atau Rp. 186.707.332.

Pada program kesehatan, terdapat peningkatan penerima manfaat yang terjadi di layanan klinik Ibnu Sina Masjid Agung. Dibanding tahun 2014, pada tahun 2015 terjadi peningkatan penerima manfaat sebesar 4.545 orang dengan jumlah dana yang dikeluarkan pada tahun 2015 berjumlah Rp. 718.781.800.

Pada program kemanusiaan, yang diantaranya secara konsisten setiap bulan melayani 200 fakir melalui program Paket Senyum, mengalami peningkatan penerima manfaat sebesar 17% dengan peningkatan pengeluaran dana sebesar 23% sehingga menjadi Rp. 823.079.300.

IV. KESIMPULAN

Zakat, infak, shadaqah berperan membantu, mengurangi dan mengangkat kaum fakir miskin dari kesulitan hidup dan penderitaan mereka. Membantu memecahkan permasalahan yang di hadapi oleh algharimin, ibnu sabil dan para mustahik lainnya.

BAZNAS Kota Bogor mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan potensi ekonomi umat di kota Bogor, melalui program yang telah direncanakan yaitu: Bogor Cerdas, Bogor Sehat, Bogor Peduli, Bogor Kreatif dan Bogor Dakwah.

Dengan adanya instansi resmi tersebut maka ZIS dapat tersalurkan dengan tepat,

melalui empat metode penyaluran yakni: Sistem konsumtif tradisional, sistem konsumtif kreatif, sistem produktif tradisional, sistem produktif kreatif.

Dengan demikian, dana zis yang dikelola oleh BAZNAS diharapkan akan dapat terus meningkatkan dan mengembangkan potensi umat di Kota Bogor sehingga akan mengurangi angka kemiskinan ataupun pengangguran di Kota Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim
- Didin Hafidudin, *Panduan Praktis tentang zakat infak shadaqah*,
- Dr. Ir. H. Abdul Halim Usman. *Manajemen Strategi Syariah Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Zikrul Hakim. 2015.
- Dr.K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc. *Anda Bertanya tentang Zakat Infak & Sedekah Kami Menjawab*. Jakarta: Badan Amil Zakat (BAZNAS).2005.
- M. Ali Hasan. *Zakat dan Infak Salah Satu Solusi Mengatasi*

- Problema Sosial di Indonesia*. Jakarta: Kencana. 2006.
- Didin Hafidhuddin, *Panduan Praktis Tentang Zakat, Infaq, dan Shadaqah* (Jakarta: Gema Insani)
 - Sudirman, *Zakat dalam Pusaran Modernitas*, (Malang:UIN Malang Press. 2007)
 - Booklet BAZNAS Kota Bogor, *Zakat untuk Sinergi Ummat*, 2016.
 - Muhammad Daud Ali, *Ekonomi Islam Zakat dan Wakaf* (Jakarta:UI Press, 1998).
 - Ismail Nawawi, *Zakat dalam perspektif fiqih, sosial & ekonomi*, Surabaya, 2010.
 - Departemen Agama RI. 1996/1997. *Pedoman Zakat*. Jakarta: Proyek Peningkatan Sarana Keagamaan Islam, zakat dan wakaf
 - <http://voaindonesia.com> diakses pada 9 Maret 2017
 - <http://kotabogor.go.id> diakses pada 13 April 2017
 - <http://kompas.com> diakses pada 8 Maret 2017
 - <http://republika.co.id> diakses pada 14 April 2017

Hurriyaturohman dari Fakultas Ekonomi
Universitas Ibn Khaldun Bogor